

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul "Sikap pemerintah Cina terhadap muslim Uighur paska tragedi WTC (World Trade Center) 11 September 2001". Latar belakang dari penulisan skripsi ini adalah fenomena yang akhir-akhir ini menarik perhatian masyarakat internasional mengenai perang global melawan terorisme internasional. Dalam perang melawan terorisme itu, umat islamiah yang terkena dampaknya paling besar. Atas nama perang melawan terorisme internasional, oleh beberapa negara besar dimanfaatkan sebagai dalih pembenaran untuk memerangi gerakan separatis di wilayahnya, terutama gerakan Islam. Tidak terkecuali Cina, yang memiliki sistem komunis. Mengapa sikap pemerintah Cina semakin represif kepada muslim Uighur di Xinjiang paska tragedi WTC. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sikap semakin represif pemerintah Cina tersebut terhadap muslim Uighur dan selain itu untuk mengetahui bentuk perlawanan yang dilakukan oleh muslim Uighur untuk melawan penindasan yang dilakukan pemerintah Cina sejak berdirinya negara komunis Cina hingga sekarang.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini diharapkan dapat menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis sikap pemerintah Cina yang semakin represif terhadap muslim Uighur dengan mengatasmamakan perang melawan terorisme. Serta reaksi muslim Uighur terhadap sikap semakin represif pemerintah Cina. Dalam penulisan ini menghasilkan hipotesa sementara sikap pemerintah Cina semakin represif terhadap muslim Uighur paska tragedi WTC dikarenakan pemerintah Cina khawatir kepentingan nasionalnya akan terancam. Hal tersebut dikarenakan pemerintah Cina menduga bahwa muslim Uighur di Xinjiang menjalin hubungan dan mendapatkan bantuan dari jaringan terorisme internasional, Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemerintah Cina khawatir dengan letak geografis di mana muslim Uighur Xinjiang tinggal berdekatan dengan negara yang dituduh sebagai sarang terorisme internasional, Afghanistan. Karena jika wilayah Xinjiang tidak stabil, maka wilayah-wilayah yang sedang bersengketa dengan Cina menjadi tidak stabil. Selain itu keamanan nasional, dan kesejahteraan ekonomi Cina akan terancam.